

**TAFSIR *JALALAIN* SEBAGAI REFERENSI DI  
DAYAH SALAF DI KABUPATEN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RAHMAD HIDAYAT AJRUL IMAN**

NIM. 160303020

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSALAM-BANDA ACEH  
2020 M / 1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rahmad Hidayat Ajrul Iman

NIM : 160303020

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Rahmad Hidayat Ajrul Iman

NIM: 160303020

AR-RANIRY

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**Rahmad Hidayat Ajrul Iman**

NIM. 160303020

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

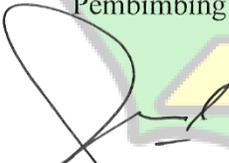
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

AR-RANIRY

  
**Zaipuddin, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 196712161998031001

  
**Syukran Abu Bakar, Lc., M.A.**  
NIDN. 2015058502

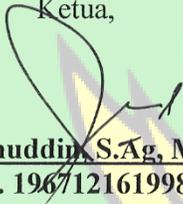
## SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Pada hari/Tanggal: 28 Agustus 2020 M  
09 Muharram 1442 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Zainuddin S.Ag, M.Ag  
NIP. 196712161998031001

Sekretaris,



Syukran Abu Bakar, Lc., M.A.  
NIDN. 2015058502

Anggota I,



Dr. Damanhuri, M.Ag  
NIP.196003131995031001

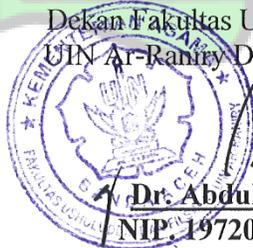
Anggota II



Muhajirul Fadli, Lc., MA  
NIP.198809082018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid, M.Ag  
NIP. 197209292000031001

## ABSTRAK

Nama / NIM	: Rahmad Hidayat Ajrul Iman / 160303020
Judul Skripsi	: Tafsir <i>Jalalain</i> sebagai Referensi di Dayah Salaf Aceh Besar
Tebal Skripsi	: 60 Halaman
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I	: Zainuddin, S.Ag, M. Ag
Pembimbing II	: Syukran Abu Bakar, Lc., M. A

Tafsir *Jalalain* adalah salah satu kitab tafsir yang populer di dunia Islam dan yang paling banyak dibaca oleh kalangan ahli ilmu, termasuk para penuntut ilmu di Indonesia. Salah satunya adalah wilayah Aceh, kitab ini dijadikan sebagai kurikulum di dunia pendidikan dayah. Tafsir *Jalalain* diakui oleh kalangan ulama sebagai tafsir yang sangat banyak memberikan manfaat. Dayah salaf di kabupaten Aceh Besar menggunakan tafsir *Jalalain* sebagai referensi pembelajaran tafsir padahal banyak pilihan kitab tafsir lain yang dapat menambah wawasan lebih luas bagi santri yang mempelajari tafsir. Penelitian ini ingin melihat alasan pimpinan dayah menggunakan tafsir *Jalalain* sebagai kitab pembelajaran tafsir dan kelebihan isi kandungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* yang merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada tiga informan terpilih dari pimpinan dayah salaf yang ada di kabupaten Aceh Besar. Data tersebut diolah secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* karena penggunaan bahasa di dalam tafsir *Jalalain* mudah di pahami di kalangan santri, tafsir *Jalalain* sudah menjadi rujukan turun-temurun ulama terdahulu. Pemilihan kitab tafsir *Jalalain* sebagai kitab pokok pembelajaran tafsir. Menjadikan tafsir *Jalalain* sebagai kitab pembelajaran tafsir sudah memadai bagi kalangan santri akan tetapi akan lebih baik jika menggunakan tafsir yang lain sebagai referensi di dayah salaf Aceh Besar.

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN DAFTAR SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiyā*

### 2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, معقول, توفيق) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الأولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلاسفة), دليل الفناية (مناهج الأدلة, دليل الفناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis

*al-kasyf, al-nafs*.

## 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*

## Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## SINGKATAN

Swt.	=	<i>Subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	=	<i>Salallahu 'alaīhi wa sallam</i>
QS.	=	Quran Surah
ra.	=	<i>Raḍiyallahu 'Anhu</i>
HR.	=	Hadith Riwayat
as.	=	<i>'Alaihi wasallam</i>
t.tp	=	Tanpa tempat menerbit
An	=	Al
Dkk.	=	dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Vol.	=	Volume
Terj.	=	Terjemahan
M.	=	Masehi
t.p	=	Tanpa penerbit

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.3 Definisi Operasional.....	13
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	18
3.2 Populasi dan Sampel.....	18
3.3 Instrumen Penelitian.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Lokasi Penelitian.....	26
4.2 Pengenalan Tafsir Jalalain.....	33
4.3 Subjek Penelitian.....	35
4.4 Latar Belakang Pemilihan kitab Tafsir Jalalain sebagai referensi di Dayah Salaf di Aceh Besar	35
4.5 Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Jalalain.....	46
4.6 Analisis Data.....	49

<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu kebenaran yang tak mampu ditolak ialah Al-Qur'an selaku petunjuk utama kepada umat islam diturunkan Allah Swt dalam bahasa Arab. Untuk dapat memfungsikan Al-Qur'an itu sebagai petunjuk dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, umat membutuhkan tafsir, terutama bagi kita yang bukan orang Arab. Hal itu perlu dilakukan demi menngapaikeselamatan hidup di dunia dan akhirat. Usaha penafsiran tersebut sudah dimulai sejak islam diturunkan.

Nabi Muhammad saw, berperan sebagai penafsir pertama kemudian diteruskan oleh para sahabatnya dan para ulama yang datang sesudah mereka sampai saat ini. Disebutkan sampai saat ini karena Al-Qur'an menjadi pedoman bagi umat manusia di mana pun dan kapan pun. Dengan sebutan lain, Al-Qur'an berlaku untuk semua ruang dan zaman dalam situasi dan kondisi apa pun.<sup>1</sup>

Penafsiran Al-Qur'an juga terjadi di Indonesia, karena negara ini merupakan negara yang memiliki besaran penduduk muslim terbesar. Hal ini tentu juga mempunyai hubungan penting dengan keperluan pemahaman Al-Qur'an sebagai penuntun utama dalam kehidupan umat muslim.<sup>2</sup>Dengan demikian sangat berguna dalam upaya kemajuan dan perkembangan tafsir Al-Qur'an di Indonesia.

Pertumbuhan penafsiran di Indonesia berbeda dengan yang terjadi di wilayah Arab yang merupakan tempat turunnya Al-Qur'an dan sekaligus tempat kelahiran tafsir Al-Qur'an. Penyebab perbedaan tersebut terutama pada latarbelakang budaya dan bahasa. Kajian tafsir di wilayah Arab tumbuh dengan cepat, karena bahasa

---

<sup>1</sup>Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 1.

<sup>2</sup>Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia...* hlm. 26.

Arab adalah bahasa mereka, sehingga mereka tidak mendapat kesusahan untuk memahumi Al-Qur'an.

Hal ini berbeda dengan masyarakat Indonesia yang bahasa ibunya bukan bahasa Arab.<sup>3</sup> Sistem penafsiran Al-Qur'an di Indonesia dimulai dengan penerjemahan Al-Qur'an dan kitab tafsir kedalam bahasa Indonesia baru kemudian diteruskan dengan penafsiran yang lebih lebar dan rinci. Oleh karena itu, maka dapat dipahami penafsiran Al-Qur'an di Indonesia menempuh jalan yang lebih lama dibandingkan dengan daerah asalnya.<sup>4</sup>

Semenjak Islam masuk ke Aceh pengajaran Islam mulai lahir dan berkembang serta pengajian Al-Qur'an tampak cukup meyakinkan. Melihat pada manuskrip-manuskrip yang ditulis ulama Aceh, dapat di pahami bahwa pada abad ke-16 M telah kelihatan upaya penafsiran Al-Qur'an yang dapat diketahui dengan penemuan sebagian manuskrip tafsir Al-Qur'an surah *al-Kahfi* ayat ke-9, yang tidak diketahui penulisnya.

Diduga manuskrip tersebut ditulis pada masa awal rezim Sultan Iskandar Muda, yang mana ketika itu mufti kesultannya adalah Syamsuddin al-Sumatrani, atau mungkin sebelumnya, Sultan 'Ala al-din Ri'ayat syah Sayyid al-Mukammil, dimana mufti kesultannya adalah Hamzah al-Fansuri. Satu abad kemudian ada Abdur Rauf al-singkili seorang ulama termasyhur di Aceh menulis tafsir yang berjudul *Tarjuman al-Mustafid*.<sup>5</sup> Beliau merupakan seorang alim pertama di dunia Melayu yang berjasa menulis tafsir Al-Qur'an lengkap dalam bahasa Melayu.

Tafsir Al-Singkily semakin tercatat di bumi Nusantara karena dikaitkan dengan terjemahan dan tafsir Al-Qur'an bahasa Melayu, merupakan terjemah dari tafsir Baidhawi berjudul *Anwar*

---

<sup>3</sup>Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia" dalam *Jurnal Mutawatir*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2013), hlm .147.

<sup>4</sup>Nashruddin Baidan., *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003) hlm. 31.

<sup>5</sup>Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, (yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2013), hlm. 19.

*at-Tanzil Wa Asrar at-Ta'wil*. Ilmuwan yang berpendapat macam ini adalah *Christian Snouck Hurgronje*.

Namun *Peter Riddel* mempunyai tanggapan yang berbeda, menurutnya *Tarjuman Al-Mustafid* merupakan terjemah Tafsir *Al-Jalalain*, meskipun banyak melihat pada Tafsir *Al-Baidhawi*, Tafsir *Khazin* dan beberapa tafsir yang lain. Sebab Tafsir *Al-Baidhawi* merupakan karya tafsir yang bersifat menjangkau secara luas dan susah, sebaliknya *Tarjuman Al-Mustafidh* sebagaimana Tafsir *Al-Jalalain*, modelnya sangat singkat dan jelas<sup>6</sup>. khususnya di Aceh sendiri pertumbuhan tafsir juga memiliki peran yang penting. Walaupun ada beberapa buatan tafsir yang dilahirkan di Aceh. Namun pendidikan keagamaan di Aceh, meletakkan tafsir *Jalalain* sebagai referensi di *Dayah Salaf*.

Dapat diketahui bahwa banyak kitab tafsir klasik dan modern yang beredar di Aceh, yang bisa diambil sebagai rujukan pembelajaran tafsir di antaranya : kitab tafsir *Ibnu Katsir* yang berjudul "*Al-Qur'anul adzim*", tafsir *Muhammad Ali Ash Shabuni* yang berjudul "*Shafwat Al-Tafasir*", tafsir *Wahbah Al Zuhayli* yang berjudul "*Al-Munir*", dan masih banyak kitab-kitab tafsir lainnya yang bisa membuka cakrawala pengetahuan dalam memahami *Al-Qur'an*. Namun di Aceh khususnya di *Dayah Salaf Kabupaten Aceh Besar* masih menjadikan tafsir *Jalalain* sebagai rujukan dalam mempelajari tafsir. Maka dari itu peneliti menarik ingin mengkaji tentang kitab tafsir *Jalalain* sebagai rujukan di *Dayah Salaf di Kabupaten Aceh Besar*.

---

<sup>6</sup>Lembaga Kajian Agama dan Sosial, *The Encyclopedia Of Great Acehnese Ulama's Volume 1: A-L*, Editor Muliadi Kurdi, Fauzi Saleh, Muhammad Thalal, (July, 2011), hlm. 121.

## **B. Fokus penelitian**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah penggunaan kitab tafsir *Jalalain* sebagai rujukan yang paling sering digunakan di Indonesia terutama di dayah salaf, khususnya di Aceh di Kabupaten Aceh Besar. Dan alasan lembaga pendidikan agama menggunakan tafsir *Jalalain* sebagai rujukan untuk memahami Al-Qur'an di dayah salaf yang ada di Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Besar, padahal banyak kitab-kitab lainnya yang lebih relevan dan mudah, bahkan luas untuk dipahami dimasa sekarang.

## **C. Rumusan masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sebab kitab tafsir *Jalalain* dijadikan rujukan untuk dayah salaf di Aceh Besar dari sudut latar belakang dan kelebihan isi kandungannya ?

## **D. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* sebagai rujukan di dayah salaf di Aceh Besar
2. Untuk mengetahui kelebihan isi kandungan tafsir *Jalalain*

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik kesimpulan apa yang melatar belakangi pemilihan kitab tafsir *Jalalain* sebagai rujukan di dayah serta pandangan pimpinan pasantren terhadap isi kandungan tafsir *Jalalain* sebagai rujukan di dayah.

b. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk referensi mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang mempelajari tafsir

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

1. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

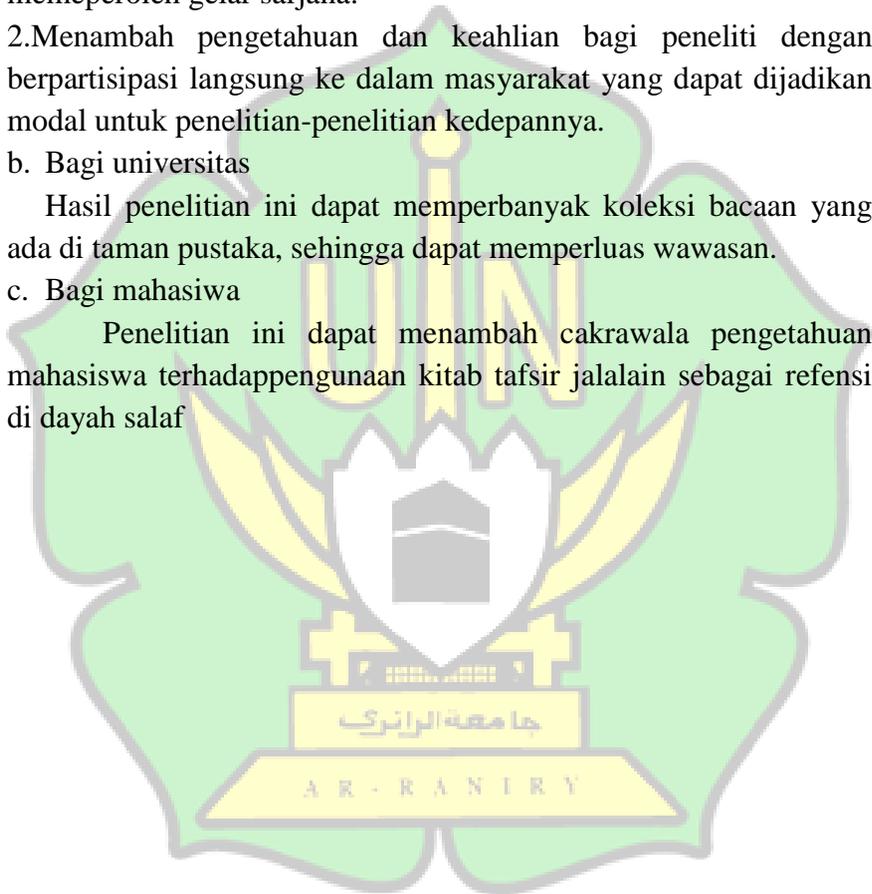
2. Menambah pengetahuan dan keahlian bagi peneliti dengan berpartisipasi langsung ke dalam masyarakat yang dapat dijadikan modal untuk penelitian-penelitian kedepannya.

### b. Bagi universitas

Hasil penelitian ini dapat memperbanyak koleksi bacaan yang ada di taman pustaka, sehingga dapat memperluas wawasan.

### c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah cakrawala pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan kitab tafsir jalalain sebagai referensi di dayah salaf



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian tentang tafsir *Jalalain* sudah ramai dibuat dalam beragam wujud, baik dalam wujud buku, skripsi atau karya ilmiah lainnya. Namun dari penelusuran yang penulis lakukan belum di temukan yang membahas tentang tafsir *Jalalain* sebagai referensi dayah salaf di kabupaten aceh besar.

Kajian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Zyaul haqqi yang berjudul “Pembelajaran Tafsir di Pasantren Ummul Ayman Samalanga” sedangkan yang penulis teliti adalah tafsir jalalain sebagai referensi dayah salaf di kabupaten aceh besar, lokasi penelitian ini di kabupaten aceh besar. Pada penelitian penulisan objek kajian penelitian berbeda.

Zyaul haqqi menjelaskan tentang pembelajaran tafsir di ummul ayman samalanga yang mencakup pola pembelajaran tafsir serta pemahaman santri dalam mempelajari tafsir dan kemampuan santri terhadap tafsir<sup>1</sup>. Sedangkan penulis akan menjelaskan tentang latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* dan kelebihan isi kandungan tafsir jalalain. Penelitian yang digunakan saudara Zyaul Haqqi adalah penelitian lapangan dengan menggunakan data dan informasi melalui upaya observasi, populasi, sampel dan wawancara berdasarkan pengakuan objek. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukukkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>1</sup>Zyaul haqqi, *pembelajaran tafsir di pasantren ummul ayman samalanga*.(Skripsi Fakultas Uhluddin dan Filsafat, Uin Ar-Raniry, 2017) hlm.7

Kajian dalam bentuk skripsi yang di tulis oleh Muhammad Bahruddin yang berjudul “Perilaku jamaah pengajian tafsir jalalain di pondok pasantren terpadu al-akmal desa kurir kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar.” Sedangkan yang penulis teliti adalah tafsir jalalain sebagai referensi dayah salaf di Kabupaten Aceh Besar, lokasi penelitian ini di lakukan di kabupaten Aceh Besar. Muhammad Bahruddin menjelaskan tentang proses pengajian tafsir *Jalalain*, motivasi jamaah pengajian dan prilaku jamaah pengajian<sup>2</sup>. Sedangkan saya akan menjelaskan tentang latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* dan kelebihan isi kandungan tafsir *Jalalain*.

Kajian dalam bentuk skripsi yang di tulis oleh Dahlia Ari Nurhasbi yang berjudul “ Kajian tafsir al-Jalalain di pasantren salafi suka miskin dan pasantren modern al-Basyariah” sedangkan yang penulis ingin teliti adalah tafsir *Jalalain* sebagai referensi dayah salaf di kabupaten Aceh besar, lokasi penelitin ini di lakukan di kabupaten Aceh Besar. Dahlia Ari Nurhasbi menjelaskan tentang kajian tafsir jalalain, alasan pasantren suka salafi suka miskin dan pasantren modern al-Basyariah mengkaji kitab tafsir *Jalalain*, serta implikasi kajian tafsir *Jalalain* terhadap pemahaman Al Qur’an<sup>3</sup>. Sedangkan penulis akan menjelaskan tentang latar belakang pemilihan kitab tafsir jalalain dankelebihan isi kandungan tafsir *Jalalain*.

Kajian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Makhi yang berjudul“Pengaruh pengkajian kitab tafsir*Jalalain* oleh K.Mujtahid terhadap peningkatan pengalaman agama masyarakat Desa Pagerwojo kecamatan Perak Kabupaten Jombang” sedangkan yang

---

<sup>2</sup>Muhammad bahruddin, *perilaku jamaah pengajian tafsir jalalain di pondok pasantren terpadu al ak mal desa kurir kecamatan wonodadi kabupaten blitar*.(Skripsi fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung, 2016), hlm. 6.

<sup>3</sup>Dahlia Ari Nurhasbi, *Kajian tafsir al-jalalain di pasantren salafi sukamiskin dan pasantren modern al-basyariah*. (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2019), hlm.5.

penulis ingin teliti adalah tafsir *Jalalain* sebagai referensi dayah salaf di kabupaten Aceh Besar, lokasi penelitian ini di lakukan di kabupaten Aceh Besar. Makhi menjelaskan tentang pengaruh kajian tafsir *Jalalain* terhadap peningkatan pengamalan pada masyarakat Desa Pegerwojo, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang dan sejauh mana pengaruh pengajian kitab tafsir *Jalalain* di Desa Pagerwojo, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang<sup>4</sup>Sedangkan penulisakan menjelaskan tentang latar belakang pemilihan kitab tafsir jalalain dan kelebihan isi kandungan tafsir *Jalalain*.

Kajian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Rahman Hakim yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Tafsir Jalalain dan Shalat Jama’ah Terhadap Sikap Sosial Santri di Pondok Pasantren Edi Mancoro Gedengan Kec. Tuntang Kab. Semarang”. Sedangkan yang penulis ingin teliti adalah tafsir *Jalalain* sebagai referensi dayah salaf di kabupaten Aceh Besar, lokasi penelitian ini di lakukan di kabupaten Aceh Besar sedangkan penelitian saudara hakim dilakukan di Semarang. Rohman Hakim menjelaskan tentang variasi tingkat intensitas santri dalam mengikuti kajian tafsir *Jalalain* dan pengaruh intensitas mengikuti kajian tafsir *Jalalain* terhadap sikap sosial santri di Pondok Pasantren Edi Moncoro Desa. Gedangan Kec. Tunang Kab. Semarang.<sup>5</sup>Sedangkan penulis menjelaskan tentang latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* dan kelebihan isi kandungan tafsir *Jalalain*.

---

<sup>4</sup> Makhi. "*Pengaruh Pengkajian Kitab Tafsir Jalain oleh K.Mujtahid Terhadap Peningkatan Pengalaman Agama Masyarakat Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang*" (Skripsi Penerangan dan Penyiaran Agama Islam, IAIN Sunan Ampel,1996), hlm. 8.

<sup>5</sup> Rohman Hakim. "*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian tafsir Jalalain dan Sholat Jama'ah Terhadap Sikap sosial Santri di Pondok Pasantren Edi Mancorn Gedangan Kec.Tuntang Kab.Semarang*" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2015), hlm. 21.

Penelitian saudara Rahman menggunakan rancangan penelitian regresi linier sederhana dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kajian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Miski yang berjudul “Penafsiran Al-Qur’an menggunakan Al-Qur’an dalam tafsir *Jalalain*” Sedangkan yang penulis ingin teliti adalah tafsir *Jalalain* sebagai referensi dayah salaf di kabupaten Aceh Besar, lokasi penelitian ini di lakukan di kabupaten Aceh Besar. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh Miski ingin menindaklanjuti, memperjelas atau membuktikan bahwa al-Mahali ataupun al-Sayuti dalam menafsirkan Al-Qur’an dalam tafsir *Jalalain* juga terikat dengan kesepakatan diatas. Secara khusus yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pola penafsiran Al-Qur’an menggunakan Al-Qur’an dalam Tafsir *Jalalain* dan apa yang menjadikan acuan al- Mahali dan as- Sayuti dalam memberlakukan hal tersebut. Penelitian ini murni menggunakan bahan pustaka dengan pendekatan noninteraktif yang lebih difokuskan pada karya-karya tafsir dan ilmu-ilmu Al-Qur’an dan tafsir.

Ada dua metode yang digunakan: deskriptif (memaparkan, menjelaskan dan menyajikan data apa adanya sesuai temuan) dan intertektualitas (mencari hubungan antar-teks, yang dalam konteks ini digunakan untuk melacak acuan yang digunakan al-Mahali dan as-Sayuti dalam menafsirkan Al-Qur’an dengan Al-Quran.<sup>6</sup> Sedangkan penulis akan menjelaskan tentang latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* dan kelebihan isi kandungan tafsir *Jalalain*.

---

<sup>6</sup>Miski, "*Penafsiran Al-Qur'an Menggunakan Al-Qur'an dalam Tafsir al-Jalalain*", (skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm.xiv

Kajian dalam bentuk Skripsi yang ditulis oleh Muslih Sumali yang berjudul “Sistematika dan Nilai Tafsir Jalalain” sedangkan yang penulis ingin teliti adalah tafsir *Jalalain* sebagai referensi dayah salaf di kabupaten Aceh Besar, lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitiannya Muslih Sumali ingin mengetahui lebih jauh bagaimana bentuk, nilai dan isi kitab tafsir *Jalalain* ini, sangat peting, karna sebagaimana telah diketahui bahwa dalam model tafsir yang melibatkan ar-Ra'yu terdapat beda pendapat antara yang setuju dan yang kontrak. Masalah dasar yang akan di angkat dalam penulisan muslih dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan dasar yakni: bagaimana metode yang dipakai dalam kitab Tafsir *Jalalain*? bagaimana pula sistematika yang terdapat di dalam kitab kitab tafsir *Jalalain* tersebut? dan bagaimana nilai yang terkandung di dalamnya?<sup>7</sup> penelitian ini bentuk *library researh*, sedangkan yang penulis teliti dalam bentuk *field study*.

Kajian dalam bentuk jurnal juga di tulis oleh Kurdi Fadlal yang berjudul "Studi Tafsir Jalalain di Pasantren dan Ideologi Aswaja" sedangkan yang penulis ingin teliti adalah tafsir *Jalalain* sebagai referensi dayah salaf di kabupaten Aceh Besar, lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan oleh Kurdi Fadlal ingin membahas tentang bagaimana tafsir *Jalalain*, sebagai bahan rujukan yang sangat populer di pasantren sejak lama, menjadi bagian dari proses pembentukan awal ideologi pasantren di Indonesia khususnya di bidang fiqh dan ilmu kalam (teologi).<sup>8</sup> Sedangkan yang penulis ingin teliti adalah untuk mengetahui latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* sebagai rujukan di dayah salaf di Kabupaten Aceh Besar dan untuk mengetahui kelebihan isi kandungan tafsir *Jalalain*.

---

<sup>7</sup> Muslim Sumali, "Sistematika dan Nilai Tafsir Jalalain" (skripsi Tafsir Hadis, IAIN Sunan Ampel, Surabaya 1992), hlm. 15-16

<sup>8</sup> Kurdi Fadlal, Studi Tafsir Jalalain di Pasantren dan Ideologisasi Aswaja, dalam *Jurnal Nun*, Nomor 2, (2016), hlm.29

Kajian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Mabukhin yang berjudul “Studi terhadap pengaruh pengajian tafsir Jalalain jamaah Masjid al-Mubarak siwalan kerto Selatan Surabaya”. Sedangkan yang penulis ingin teliti adalah tafsir *Jalalain* sebagai referensi dayah salaf di kabupaten Aceh Besar, lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten Aceh Besar. Yang dilakukan oleh Masbukhin dalam pembahasannya adalah adakah pengaruh pengajian tafsir *Jalalain* bagi jama'ah masjid al-mubarak di siwalan kerto selatan Surabaya yang di asuh oleh ust. Drs. Moch. Achyar?

Pada pembahasan ini digunakan populasi dan sampel. Yang di populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dan pengertian tersebut maka penelitian mengambil jama'ah di masjid al-Mubarak Siwalankerto selatan Surabaya sebagai populasi yang jumlah pengikutnya 50 orang. Sedangkan yang di maksud dengan sampel adalah sebageian atau wakil populasi yang menjadi obyek penelitian.

Dalam hubungan penelitian ini maka sampel penelitiannya adalah 50% dari seluruh jama'ah yang jumlah seluruhnya 50 orang. Sehingga sampel yang dimaksud sebanyak 25 orang dari seluruh jama'ah yang pelaksanaannya setiap hari minggu pagi. Teknik dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik "Random Sampling" yaitu penelitian mencampur tanpa pandang bulu. Dengan demikian maka penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.<sup>9</sup> Dan yang penulis ingin teliti adalah untuk mengetahui latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* sebagai rujukan di dayah salaf di kabupaten Aceh Besar dan untuk mengetahui kelebihan isi kandungan tafsir *Jalalain*.

---

<sup>9</sup>Masbukhin, “*Studi Terhadap Pengaruh Pengajian Tafsir Jalalain Jamaah Masjid al-Mubarak Silawan Kerto Selatan Surabaya*”, ( Skripsi Tafsir Hadis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1997), hlm.3.

kajian dalam bentuk jurnal juga ditulis oleh Muhammad Fashihuddin, yang berjudul " Metode Bandongan dan Wetonan : Bentuk Pelestarian Tradisi Pengajian Tafsir al-jalalain di Pondok Pasantren Terpadu al-Kamal Blintar". Sedangkan yang penulis ingin teliti adalah tafsir *Jalalain* sebagai referensi dayah salaf di kabupaten Aceh Besar, lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten Aceh Besar, dalam penelitiannya Muhammad Fashihuddin bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan salah satu tradisi yang berkembang di pondok pasantren terpadu al-Kamal. Salah satunya adalah tradisi pengajian tafsir *Jalalain* yang diikuti oleh masyarakat umum. Muhammad Fashihuddin meneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap objek.<sup>10</sup> Penulis ingin teliti adalah untuk mengetahui latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* sebagai rujukan di dayah salaf di kabupate Aceh Besar dan untuk mengetahui kelebihan isi kandungan tafsir *Jalalain*.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Pada penelitian ini penelitian pandangan .

Menurut Bimo Walgito pandangan adalah merupakan suatu proses yang didahului pengindraan, stimulus yang diindrakan diteruskan oleh syaraf ke otak kemudian berlanjut pada proses persepsi.

Bimo Walgito mengemukakan bahwa pandangan mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

---

<sup>10</sup>Noor Harisuddin, *Ahnad Kholid Murtadlo dkk "prosiding Lokarya Internasional dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara* (Surabaya: PW LTN Jawa Timur/LTN Pustaka, 2019), hlm.601.

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (Komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif sedangkan hal yang tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku atau action component), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.<sup>11</sup>

### **C. Definisi Operesional**

#### **a. Tafsir Jalalain**

Tafsir *Jalalain* adalah salah satu kitab tafsir yang populer di dunia Islam dan yang paling banyak dibaca oleh kalangan ahli ilmu, termasuk para penuntut ilmu di Indonesia. Salah satunya adalah wilayah Aceh, kitab ini dijadikan sebagai kurikulum di dunia pendidikan dayah. Tafsir *Jalalain* diakui oleh kalangan ulama sebagai tafsir yang sangat banyak memberikan manfaat.

Metode yang digunakan dalam tafsir *Jalalain* adalah dengan menyebutkan makna-makna dari setiap ayat Al-Qur'an, bersandar hanya kepada riwayat yang paling kuat, memberikan catatan tentang kedudukan kalimat yang dibutuhkan dan

---

<sup>11</sup>Nur Sita Utami dan Soni Nopembri, "Pandangan Guru Pendidikan Jasmani SMA terhadap Penerapan Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding." dalam *Jurnal: Pendidikan Jasmani Indonesia Nomor 1*, (2011), hlm. 50.

memberikan penjelasan tentang perbedaan qira'at berdasarkan qira'at yang termasyhur. Selain itu, pengarang juga menghindari penjelasan yang bertele-tele dan ungkapan yang dipilih pada tafsir ini secara cermat dan tepat. Keistimewaan lain dari kitab tafsir jalalain, bisa dikatakan tidak ditemukan adanya perbedaan pada gaya penafsiran meski kitab ditulis oleh dua orang pakar yang berbeda.

## b. Referensi

Referensi adalah sesuatu yang digunakan pemberi informasi untuk menyokong atau memeperkuat pernyataan dengan tegas. Dikenal juga dengan sebutan rujukan. Rujukan mungkin menggunakan faktual ataupun nonfaktual. Rujukan faktual terdiri dari kesaksian, statistik contoh dan objek aktual. Rujukan dapat berwujud dalam bentuk bukti, nilai-nilai, sumber materi rujukan adalah tempat materi tersebut ditemukan.<sup>12</sup> Referensi pada penelitian ini adalah rujukan pembelajaran tafsir di dayah salaf di Aceh besar menggunakan tafsir jalalain.

## c. Dayah Salaf

Dalam bahasa Aceh, isitilah untuk lembaga yang dikenal dengan nama pasantren di Jawa dan seluruh Indonesia adalah dayah. Kata dayah, juga sering diucapkan *deyah* oleh masyarakat Aceh Besar, diambil dari bahasa Arab *zawiyah*. Istilah *zawiyah*, yang secara literal berma kna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammad berdakwah pada masa awal islam.

Orang-orang ini, sahabat Nabi, kemudian menyebarkan islam ke tempat-tempat lain. Pada abad pertengahan, kata *zawiyah* dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan mistik dari penganut

---

<sup>12</sup>Curtis, Dan B; Floyd, James J.;Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Remaja Rosdakarya, (Bandung:..1996), hlm 296.

tasawuf, karena itu, didominasi hanya oleh ulama perantau, yang telah dibawa ke tengah-tengah masyarakat. Kadang-kadang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama dan pada saat tertentu juga *zawiyah* dijadikan pondok bagi pencari kehidupan spritual. Sangat mungkin bahwa Islam disebarkan ke Aceh oleh para pendakwah tradisional Arab dan sufi, ini mengindikasikan bagaimana *zawiyah* diperkenalkan di Aceh. Dengan demikian, dayah, pasantren dan surau mempunyai latar belakang sejarah yang berbeda, kendatipun mempunyai fungsi yang sama.

Menurut A. Hasjmy, sejarawan lokal terkemuka, setelah kerjaan Islam Peuruelak pertama kali berdiri pada bulan muharram tahun 225 H. (840M.), sultan mendirikan beberapa lembaga pendidikan islam. Sultan meminta beberapa ulama dari Arabia, Persia, dan Gujarat untuk mengajar di lembaga ini. Agar menghasilkan sarjana Islam yang bisa mengembangkan ajaran Islam di seluruh Aceh, sultan membangun satu dayah yang diberi nama Dayah Cot Kala. Dayah ini yang dipimpin oleh Tgk. Muhammad Amin, belakangan dikenal dengan sebutan Tgk. Chik Cot Kala. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Kepulauan Nusantara.

Para ulama dari lembaga ini kemudian menyebarkan Islam ke wilayah lain di Aceh dan mendirikan dayah-dayah lain( seperti Dayah Seureuleu, Dayah Blangpria dsb). Demikian juga dengan data-data yang menunjukkan kapan dayah-dayah tersebut telah ada.

A. Hasjmy, salah seorang yang banyak memberikan perhatian terhadap kajian ini tidak menyebutkan kapan data yang jelastentang pendirian lembaga tersebut. Dia menyebutkan bahwa Dayah Seureuleu di Aceh Tengah didirikan antara tahun 1012-1059, Dayah Blangpria di Samudra Pasai, Aceh Utara antara tahun 1155-1233, Dayah Lamkeuneueun Aceh Besar antara 1196-1225, Dayah Tanoh Abee, juga di Aceh Besar antara 1823-1836. Dan Snouck Hurgonje menyebutkan beberapa nama dayah yang sudah

adal sebelum kedatangan Belanda, seperti Dayah Ie Leubeue, dan Dayah Tiro, keduanya di Aceh Pidie, dan Dayah Lamnyong, Dayah Krueng Kale, Dayah Lamseunong, Dayah Tanoh Aber, semuanya di Aceh Besar. Namun demikian, ia tidak menyebutkan kapan dayah-dayah itu didirikan.

Metode mengajar di dayah pada dasarnya dengan oral dan metode hafalan. Guru dan muridnya biasanya duduk dalam sebuah lingkungan (*halaqah*), tetapi sejak 1960-an kebanyakan murid-muridnya duduk di atas kursi. Guru menerangkan di depannya, mendengarkan diskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Menurut kebiasaan orang Aceh, belajar di dayah satu praktek yang disebut *meudagang* (menegerja ilmu agama) biasanya membutuhkan waktu yang lama. Tidak ada waktu tertentu untuk belajar di dayah. Artinya, seorang murid dan meninggalkan dayah kapan ia suka. Beberapa murid belajar di beberapa dayah, berpindahdari atu dayah ke dayah lain. Setelah belajar beberapa tahun. Jumlah tahun yang dihabiskan leh seorang murid tergantung pada ketekunannya atau pengakuan guru bahwa murid itu telah selesai dalam studinya.<sup>13</sup>

Dayah salaf adalah sebutan bagi pondok pasantren yang mengkaji kitab “kitab-kitab kuning”. Pasantren salaf identik dengan pasantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pasantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya. Di pasantren salaf, hubungan antara kyai dengan santri cukup dekat secara emosional. Kyai terjun langsung dalam menangani para santrinya. Kata salaf dalam istilah pesantren salaf tentu berbeda dengan makna salaf sebagai sebuah aliran. Sebab, ada beberapa makna dari kata "salaf". Secara etimologi, salaf artinya kelompok pendahulu atau generasi yang pernah hidup di era sebelum

---

<sup>13</sup>Hasbi Amiruddin, Ulama Dayah Pengawal Masyarakat Aceh, (Aceh: LSAMA, 2017), hlm. 45-57.

kita. Secara terminologi sosial, istilah salaf berasal dari “Salaf as-Shalih” yang dimaksudkan pada tiga golongan generasi Muslim di periode awal kedatangan Islam. Pertama, Sahabat, atau orang-orang yang hidup semasa dengan Nabi Muhammad. Kedua, Tabi’in, yang berarti “pengikut”. Merupakan golongan generasi yang mengikuti sahabat Nabi tapi tidak mengalami masa kehidupan Nabi. Terakhir, Tabi’ut Tabi’in, generasi yang tidak mengalami masa kehidupan orang-orang yang pernah satu masa dengan Nabi, sehingga mereka mengikuti orang yang pernah semasa dengan para Sahabat.

Pola pendidikan dalam pasantren salaf biasa digunakan adalah dengan sorogan atau bandongan. Dua istilah yang sangat akrab dengan santri salaf. Sorogan adalah pola pendidikan di mana seorang santri akan menghadap kepada gurunya satu per satu. Pada titik ini, guru menguji sejauh mana pemahaman para santri dalam pembacaan kitab kuning.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad khadafi, “*pasantren modern, salaf dan istilah salafi*” (<https://tirto.id/pesantren-modern-salaf-dan-istilah-salafi-cmgb>). Diakses pada tanggal 6 april 2017-2020

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Field Research* yaitu metode penelitian lapangan. Ada juga yang menamakan penelitian empiris atau penelitian induksi. Penelitian lapangan ada dua sebab terjadinya, yaitu pertama untuk membuktikan suatu teori benar atau tidak, jadi, teori ini dites kebenarannya di lapangan. Dalam hal ini *testing* itu dilakukan dengan mencari apakah data-data yang mendukung teori tersebut.

Kedua yaitu untuk mencari kemungkinan-kemungkinan dapat atau tidaknya suatu teori yang baru ditemukan sesudah penelitian lapangan. Tegasnya, penelitian itu hendaknya menciptakan teori yang baru. Penggunaan metode ini di dasari pada tujuan dasar penulis untuk menyusun penelitian ini, yaitu ingin mengetahui tafsir *Jalalain* sebagai referensi di dayah salaf kabupaten Aceh Besar.

### **B. Populasi dan sampel**

#### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, Suyitno, Dasar-Dasar penelitian, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 50.

Sedangkan populasi menurut Wiranto adalah sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai tes ataupun peristiwa.<sup>2</sup> Dan menurut Marzuki populasi adalah keseluruhan bahan atau elemen yang diselidiki.<sup>3</sup>

Populasi ini bisa berupa manusia, suatu gejala, benda/barang, bahan tulisan atau apa saja yang dapat membantu atau mendukung penelitian ini. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan dayah salaf di kabupaten Aceh Besar.

## 2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Ridwan mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap populasi yang diambil. Pengambilan sampel ini dilakukan karena tidak memungkinkan untuk meneliti populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan dayah yang ada di kabupaten Aceh Besar sebanyak tiga infotman yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini pimpinan dayah. Adapun pimpinan dayah salaf yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Dayah Madani Al-Aziziyah Lampenerut, Dayah Darul Istiqamatuddin Darul Muarrif Lam Ateuk, Dayah Babul Ulum Lueng Ie.

---

<sup>2</sup> Wiranto Surachman, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 93.

<sup>3</sup> Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1983), hlm. 52)

<sup>4</sup>Sugiono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung: CV.Alfabet, 2006), hlm. 56.

<sup>5</sup> Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung: Alfabet, 2006), hlm, 56.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.<sup>6</sup>

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah alat-alat yang diperlukan untuk pengumpulan data seperti alat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk menjadi rujukan wawancara, buku catatan kecil penulis gunakan untuk menjadi rujukan wawancara, buku catatan kecil penulis gunakan untuk mencatat hal-hal penting dalam proses wawancara, *recorder*, alat perekam penulis gunakan untuk merekam dialog penulis dalam menulis hasil wawancara.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

---

<sup>6</sup>Rony Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta:PPM, 2004), hlm.137.

luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi (*participan observation*), dan dokumentasi.<sup>7</sup>

### 1) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>8</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah penggunaan tafsir *Jalalain* sebagai referensi di dayah salaf aceh besar.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Alfabet, 2010), hlm. 308-309

<sup>8</sup> Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), hlm. 70.

pengamatan.<sup>9</sup> Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>10</sup> Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki, kondisi sekitar, dan juga melihat tafsir jalalain sebagai referensi dayah salaf di kabupaten Aceh Besar.

## 2) Wawancara

Wawancara ialah proses mendapatkan keterangan untuk melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penulis (pewawancara) dengan orang yang memahami informasi (responden atau informan) dengan menggunakan pedoman wawancara.<sup>11</sup> Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini secara terpimpin, yaitu menggunakan pertanyaan yang sudah

---

<sup>9</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 176.

<sup>10</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190.

<sup>11</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Prespektif ilmu perbandingan agama* (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 72.

disiapkan sebelumnya.<sup>12</sup> Pewawancara menentukan terlebih dulu data yang diperlukan. Pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori.<sup>13</sup> Selanjutnya penulis mentranskrip atau menjabarkan hasil wawancara kedalam sebuah analisa. Wawancara ini ditujukan kepada pimpinan dayah salaf di kabupaten Aceh Besar.

### 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat dan autobiografinya.

Metode dokumentasi... peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran tafsir *Jalalain* di dayah salaf Aeh Besar. Data-data tersebut seperti bagan pengurusan, foto bangunan dayah dan wawancara.

---

<sup>12</sup> Atep adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT. Elex Media Koputindo. 2003), hlm. 118.

<sup>13</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta : PT.Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 19.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul dan data tersebut di telaah secara tuntas guna memecahkan permasalahan penelitian yang sudah diperoleh secara lengkap.<sup>14</sup> Analisis data terbagi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Creswell (2008) mengartikan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral atau gejala di sekitar kita. Untuk mengetahui gejala tersebut peneliti mewawancarai informan atau orang yang bersangkutan dalam penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum dan meluas.<sup>15</sup>

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan pada akhir pembahasan.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun atau didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi baik dalam bentuk grafik, tabel, uraian dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, setelah peneliti terus-menerus meneliti di lapangan dan didukung oleh data-data yang telah di

---

<sup>14</sup> Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

<sup>15</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 7.

perolehdari hasil observasi dan wawancara penelitian yang awalnya belum jelas sehingga menjadi lebih rinci dan akurat.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003), hlm.10.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

#### **1. Profil Dayah Darul Ulum Abu lueng Ie**

Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah didirikan pada tanggal 12 Juni 2008 oleh Tgk. T. Tajuddin Usman Al-Fauzi yang dibangun oleh beberapa orang tokoh masyarakat sekitar, serta sahabat-sahabat beliau dll.

Tgk. T. Tajuddin Usman Al-Fauzi merupakan putra bungsu dari Abu H. T. Usman Al-Fauzi (Abu Lueng Ie). Sebelum mendirikan Dayah, beliau pernah menuntut ilmu pada beberapa pondok pasantren antara lain : Dayah Mudi Mesra Semalanga tahun 1995 -2004, Dayah Bakongan Aceh Seltan tahun 2004-2006. Setelah pulang dari Dayah Bakongan, Tgk. T. Tajuddin Usman Al-Fauzi mendirikan Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah di Desa Lueng Ie.

##### **a. Visi**

Mempersiapkan individu-individu untuk menghadapi kehidupan ini secara sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlaq, teratur dalam berfikir, berperasaan lembut, mahir dibidang ilmu, saling membantu dengan sesamanya, memperindah ungkapan pena dan lisanya serta membaguskan amal perbuatan.

##### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat
- 2) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan Dan kegiatan ilmiah
- 3) Memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan ilmu pengetahuan agama.

c. Struktur kepengurusan Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah



Mudir	: Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi
Wadir I	: Tgk. Efendi
Wadir II	: Tgk. Sudarmono
Bendahara	: Utzh. Halimati
Sekretaris	: Tgk. Reva Saputra
Direktur TPA	: Tgk. Sudarmono
Ketua Bidang Pendidikan	: Tgk. Juliansyah
Wakil Bidang Pendidikan	: Tgk. Shalihin
Ketua Bidang Humas	: Tgk. M. Alfian
Wakil Bidang Humas	: Tgk. Hasbi
Ketua Bidang Ibadah	: Tgk. Zainuddin
Wakil Bidang Ibadah	: Tgk. Ramadhan
Ketua Bidang Pembangunan	: Tgk. Afdhal
Wakil Bidang Pembangunan	: Tgk. M. Mufti
Ketua Bidang PLN dan PDAM	: Tgk. AlFaizun
Wakil Bidang PLN dan PDAM	: Tgk. Rifqi Alfiadi
Ketua Bidang Keamanan	: Tgk. Muhajir
Wakil Bidang Keamanan	: Tgk. Uwis Qarni
Ketua Bidang Ekonomi Dayah	: Tgk. M. Hazrami
Wakil Bidang Ekonomi Dayah	: Tgk. Yusran

## 2. Profil Dayah Madani Al-Aziziyah

Yayasan dayah madani al aziziyah Desa Lampeneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang berbasis disiplin keilmuan Dayah salafiyah (Pasantren tradisional) dan Pendidikan Formal. Didirikan pada tahun 2011 di bawah pimpinan Abiya H. Muhammad Hatta, Lc. M.Ed.n. Sampai umurnya yang memasuki tahun ke . Alhamdulillah kami masih berkomitmen untuk menjaga harapan pada guru-guru kami dalam menjalankan roda pendidikan di Dayah tercinta ini.<sup>1</sup>

Berbagai program peningkatan dan pengembangan terus kami lakukan, baik itu menyangkut dengan sarana maupun kualitas. Buah dari kerja keras dalam rangka pengembang tersebut. SMP Dayah Madani Al-Aziziyah sudah mendapat akreditasi dengan nilai Semoga nilai tersebut menjadi motivasi bagi kami dalam menjaga kualitas dan mutu lulusan. Terlebih lagi kualitas lulusan dalam memahami dan menguasai kitab-kitab *turats* yang akan menjadi bekal bagi mereka untuk menjadi ulama yang akan berbeperan aktif dalam berbagai sisi kehidupan.

### a. Visi

Melahirkan intelektual moderat yang berbasis Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Islam dengan mengadaptasi kurikulum Dayah yang diwariskan Ulama Aceh.
- 2) Menyediakan pendidikan Dayah yang terintegrasi dengan pendidikan umum serta penguatan keilmuan dan skil lainnya.

---

<sup>1</sup> Sumber: Kantor TU Dayah Madani Al-Aziziyah, 2020.

c. Program Pendidikan selama 6 Tahun

- 1) Pendidikan Dayah Salafiyyah (Kitab Turats)
- 2) Sekolah Menengah pertama (SMP). (Khatam Kitab al-Bajuri)
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) khusus lulusan SMP Madani Al-Aziziyah (Khatam Kitab Ianatuth Thalibin)

d. Kurikulum

Yayasan Dayah Madani Al-Aziziyah menerapkan intergritasi kurikulum, yaitu kurikulum pendidikan formal dan kurikulum pendidikan Dayah Salafiyyah yang menggunakan kitab-kitab karangan Ulama Mu'tabar dengan tujuan mencapai standar kompetensipendidikan Dayah, sehingga para santri diharapkan mampu mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dan komprehensif.

e. Tenaga Kerja

- 1) Tenaga pengajar kitab-kitab Turats adalah Tengku-Tengku yang telah menempuh pendidikan Dayah Salafiyyah.
- 2) Tenaga pengajar SMP dan SMA adalah sarjana-sarjana lulusan perguruan tinggi sesuai dengan ilmu bidang studinya masing-masing.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Tahfiz Al-Qur'an
- 2) Dalail Khairat
- 3) Zikir Maulid (Hadhrah)
- 4) Muhadharah (Pidato)
- 5) Muhadatsah (Bahasa Arab dan Inggris)
- 6) Olahraga

7) Perlombaan tahunan yang diselenggarakan oleh PHBI.<sup>2</sup>

g. Struktur LPI Dayah Madani Al-Aziziyah Desa Lampeneurut Ujong Blang

Pimpinan : Tgk. H. Muhammad Hatta

Bendahara : Tgk. Munawarah

Sekretaris : Tgk. Cut Saifuddin

Kabag. Humas : Tgk. Ihsan

Kabag PHBI : Tgk. Said Bukhari

Kabag. Ibadah : Tgk. M. Yusuf

: Tgk. Ridwan

Kabag. Kesantrian : Tgk. Hermandi Adi

: Tgk. Zulfahmi

Kabag. Pendidikan : Tgk. Tajul Fuzari

: Tgk. M. Rivaldi

Kabag. Perencanaan : Tgk. Edizar

Kabag. Kebersihan : Tgk. April

Tgk. Mursalin

---

<sup>2</sup>Sumber: Kantor TU Dayah Madani Al-Aziziyah, 2020.

### 3) Profil Dayah Lam Ateuk

#### a. Profil Singkat Dayah Istiqamatuddin Darul Mu'arrif

Nama Lengkap : Istiqamatuddin Darul Mu'arrif  
Panggilan Familiar : Dayah Mamplam Golek, Dayah Lam ateuk  
Alamat : Jalan Blang Bintang Lama Km, 9  
Gampong Lambaro Bileu, Kec. Kuta Baro,  
Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh  
Pendiri : Abu H. Muhammad Zamzami  
Tahun Berdiri : 1968  
Pimpinan dayah Istiqamatuddin Putra : Tgk. H. Mufaddal  
Pimpinan dayah Istiqamatuddin Putri : Tgk. Muhaffazh

Tidak jauh dari Kuta Raja tepatnya di sekitar Lam Ateuk, lahirlah seorang ulama yang akrab disapa, Abu Lam Ateuk Lahir di Lambro Dayah pada tahun 1936 M. Ayah beliau bernama Tgk. Zamzami, dan Ibunya bernama Ummi Sakdiah. Nama lengkapnya Muhammad bin Zamzami, sejak kecil bersekolah di Sekolah Rakyat di Buengcala adalah satu-satunya pendidikan formal yang Abu ikuti (sekitar 1943 – 1947). Setelah sekian lama belajar agama di Dayah Darusalam Labuhan Haji, pulang dari Aceh Selatan ke Lam Ateuk dengan berbekal sepeda ontel dan ditemani Tgk. Mahyiddin Basyah Lam Asam dan Abi Thantawi yang saat itu baru saja menyelesaikan Sekolah Rakyat sekitar tiga tahun dan membutuhkan tiga hari tiga malam perjalanan untuk sampai di Banda Aceh.

Sekitar Dua bulan lamanya Abu berada kampung halaman untuk menyelesaikan masalah yang bergejolak saat itu disamping juga beliau bermusyawarah dengan warga sekitar. Pergolakan ini terjadi warga Gampong Lambaed, Lambro dan Lam Asan untuk mewujudkan pendirian dayahnya dan dilanjutkan dengan gotong royong bersama masyarakat sekitar untuk mencari bahan-bahan kayu untuk pembangunan bilek-bilek dan balai pada pendirian

awal. Kemudian, sesuai janji dengan Ummi, beliau pun kembali ke Labuhan haji bersama Tgk.Mahyiddin lebih tepatnya beliau kembali untuk meminta izin dalam rangka mengabdikan dan mengelola dayah sendiri di kampung halamannya Lam Ateuk

Selanjutnya, singkat cerita, Abu mendirikan Dayah Istiqamatuddin Darul Muarrif, didirikan pada tahun 1968 dan diresmikan langsung pada tahun 1969 oleh Bapak Bupati Aceh Besar saat itu, Ibrahim Saidi. Pada awal mulanya, Abu mengajar sendiri pada jam malam dan setelah subuh juga mengajar berbentuk daurah yang diikuti murid-murid beliau yang juga alumni labuhan haji yang berasal dari sekitaran Lam Ateuk.

Pada Tahun 1971 Abu Menikahi Ummi Mariani Binti Musa dan tahun 1982 didirikannya Dayah untuk kaum perempuan yaitu Istiqamatuddin Darul Muarrifah di rumah beliau sendiri di Gampong Meulayo. Abu melakukan perjalanan ke Timur Tengah pada tahun 1995, setahun kemudian, melaksanakan Haji pada tahun 1996. Meninggal pada tanggal 27 Oktober 1999/ 17 Rajab 1420 H. Dimakamkan di dalam komplek dayah Darul Muarrif Dari pernikahannya dengan Ummi Mariani, Abu memiliki 7 orang anak, yaitu; Tgk.Mukramati, Tgk.H.Mufaddhal (Pimpinan Dayah Ist. Darul Muarrif), Tgk.Muhaffazh (Pimpinan Dayah Istiqamatuddin Darul Muarrifah), Tgk.Muhammadon, Tgk.Muhamadan, Tgk.Muhammadin, Tgk.Ahmada.

Murid-murid beliau beredar diseluruh pelosok daerah di Aceh hingga ke beberapa Provinsi dalam Sumatera, seperti Jambi, Riau, Palembang dan Padang, juga dari Negeri Malaysia. Dalam jumlah yang sangat banyak tersebut, beberapa diantaranya mendirikan dayah juga dikampung halaman masing-masing, seperti; Tgk.H.M.Yusuf Ulee Gle, Tgk.H.Munir (keduanya ini adalah Murid beliau di Labuhan Haji dan juga di Lam Ateuk).

## B. Pengenalan Tafsir Jalalain

### 1. Pengarang Tafsir Jalalain

Pengarang kitab Tafsir Jalalain ada dua orang yaitu Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi. Nama lengkap Imam Al-Mahalli adalah Muhammad bin Ahmad Jalaluddin al-Mahalli. Lahir pada tahun 791 H/ 1389 M di Kairo, Mesir.<sup>3</sup> Beliau lebih dikenal dengan sebutan Al-Mahalli yang dinisbahkan kepada kampung kelahirannya. Sejak kecil, tanda-tanda kecerdasannya sudah terlihat pada diri Al-Mahalli, ia belajar berbagai ilmu diantaranya Tafsir, Ushul Fiqh, Teologi, Nahwu dan Logika. Al-Mahalli adalah sosok imam yang sangat pandai dan berpikir jernih, kecerdasannya diatas rata-rata orang pada biasanya, tak heran jika daya ingatnya laksana berlian. Al-Mahalli juga menulis beberapa buku yang berkualitas tinggi diantaranya adalah *Syarah jam' Al-Jawami'* (Ushul Fiqh), *Syarah Al-Minhaj* (Fiqh), *Tafsir al-Adzimiyang* disempurnakan oleh muridnya Jalaluddin as-Suyuthi dan lain sebagainya. Al-Mahalli wafat pada tahun 864 H/ 1455 M.<sup>4</sup>

Nama lengkap imam As-Suyuthi adalah Abdurrahman bin Abu Bakar bin Usman ibnu Muhammad bin Khidhir bin Ayyub bin Muhammad bin Syeikh Hamam al-Din al-Khudairi al-Suyuthi al-Syafi'i, lahir di Kairo pada bulan Rajab tahun 849 H. Beliau lebih dikenal dengan sebutan as-Suyuthi yang dinisbahkan kepada ayahnya yang dilahirkan di as-Suyuth. Sejak kecil as-Suyuthi menunjukkan semangat tinggi dan kecerdasan luar biasa dalam menuntut ilmu, dan beliau sudah menghafal Al-Qur'an sebelum usia delapan tahun. As-Suyuthi juga mengarang beberapa kitab lainnya diantaranya *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an (Ulumul Qur'an)*, *Al-Asyab wa-Alnazir (Nahwu)*, *Al-Fiyah (Ilmu Hadis)* dan lain

---

<sup>3</sup> Saiful Amir Ghafur, *Profil para Mufassir al-Qur'an* (Yogyakarta: LKPSM, 2001), hlm. 110.

<sup>4</sup> Saiful Amir Ghafur, *Profil para Mufassir....*, hlm. 111.

sebagainnya. As-suyuthi wafat pada malam jum'at 19 Jumadil ula tahun 911 H di usia 61 tahun.<sup>5</sup>

## 2. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan

Penulisan kitab ini tidak lepas dari kondisi perkembangan bahasa arab pada saat itu mengalami kemerosotan yang parah sekali. Bahasa arab sudah bercampur dengan bahasa Persia, Turki dan bangsa-bangsa lainnya sehingga kosa kata 'ajam sudah banyak masuk ke bahasa arab, mengakibatkan banyak kaidah-kaidah nahwu atau sharaf dilanggar.

Al-Qur'an adalah sumber bahasa Arab yang paling aotentik. Karena itu untuk mendapatkan kaidah-kaidah bahasa yang benar, pengkajian dan pemahaman al-Qur'an harus dilakukan. Dengan latar belakang seperti itu dpaat dipahami cara penafsiran yang dilakukan kitab ini menjelaskan maksud sebuah kata, ungkapan atau ayat, dan menjelaskan faktor kebahasaan.

## 3. Karakteristik Penulisan

### a) Metode dan corak penafsira

Meskipun tafsir ini dikarang oleh dua orang, metode penafsiran yang digunakan sama yakni metode tahlili dengan corak bil ra'yi karena imam As-Suyuthi mengikuti imam al-Mahalli.

### b) Sistematika penulisan

Kitab ini terdiri dari dua jilid. Jilid pertama memuat mukaddimah dab tafsir surah al-baqarah hingga surah al-Isra' merupakan karya Jalaluddin Al-Mahalli. Jilid kedua memuat tafsir *al-Kahfi* hingga akhir surah *an-Nas* yang ditulis oleh imam As-Suyuthi, surah *al-Fatihah* yang diletakkan sesudah surah *an-Nas* dan tatimmah (penutup).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Saiful Amir Ghafur, *Profil para Mufasssir...*, hlm. 112

<sup>6</sup>Azyumardi, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, Jilid 2, (Jakarta: Ichtiar Baru Vanhoeve), 2001, hlm. 199.

### C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah responden yang dimintai keterangan atau data dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dayah sebanyak tiga informan.

No	Nama	Nama Dayah
1	SY	Dayah Istiqamatuddin Darul Muarrif Lam Ateuk
2	HF	Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeuneureut
3	SY	Dayah Darul Ulum Lueng Ie

### D. Latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* sebagai referensi di dayah salaf Aceh Besar

Dari observasi yang peneliti lakukan ada beberapa alasan pemilihan kitab tafsir *Jalalain* sebagai referensi di dayah salaf Aceh Besar terdapat beberapa jawaban yang di berikan oleh pimpinan dayah salaf dari hasil wawancara dengan informan di lapangan. Pandangan seseorang terhadap latar belakang pemilihan tafsir *Jalalain* memiliki tiga komponen:

#### 1. Komponen kognitif

Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap. Jadi pada penelitian ini peneliti ingin melihat pandangan dan keyakinan seseorang dalam melatarbelakangi pemilihan tafsir *Jalalain* di dayah salaf. Dari komponen ini penulis ingin mengungkap pandangan pimpinan dayah terhadap pemilihan kitab tafsir *Jalalain* yang menjadi referensi di dayah salaf.

##### a. Menjelaskan sudut latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain*

Banyak kitab tafsir yang tersebar di Indonesia seperti kitab tafsir *Jalalain*, *Ibnu katsir*, *At-Thabari*, *Al-Qurtuby*, *Al-Munir* dan lain sebagainya. Setiap lembaga pendidikan memiliki rujukannya masing-masing, seperti lembaga pendidikan yang berada di Aceh, khususnya di Aceh Besar, menjadikan tafsir *Jalalain* sebagai rujukan dalam mempelajari tafsir di dayah salaf sesuai dengan kurikulum lembaga tersebut.

Penggunaan kitab tafsir *Jalalain* di dayah salaf Kabupaten Aceh Besar memiliki alasan tersendiri bagi tiap-tiap dewan guru yang menetapkan kurikulum pembelajaran tafsir, dapat diketahui bahwa banyak kitab tafsir yang tersebar di Aceh baik kitab tafsir klasik maupun modern, akan tetapi mayoritas dayah salaf di aceh lebih banyak menggunakan tafsir *Jalalain* sebagai kitab rujukan pembelajaran tafsir, karena bahasa yang digunakan dalam tafsir *Jalalain* mudah dipahami dikalangan santri, karena penjelasannya tidak terlalu panjang sehingga ketika ingin mempelajari tafsir Al-Qur'an sudah mencakupi dengan tafsir *Jalalain*, singkat dan padat<sup>7</sup>.

Oleh karna itu, lembaga pendidikan islam di Aceh banyak menggunakan tafsir *Jalalain* sebagai rujukan pembelajaran tafsir. Salah satunya penggunaan bahasa dalam tafsir *Jalalain* mudah dipahami. Seperti yang dikatakan salah satu informan:

“kitab Tafsir *Jalalain* banyak terdapat bahasa-bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami dikalangan santri. Jadi bisa disimpulkan bahwa memang bahasa yang digunakan dalam tafsir *Jalalain* adalah bahasa yang mudah dan ringkas sehingga mudah di pahami oleh pemula pembelajaran tafsir atau santri<sup>8</sup>.”

Akan tetapi berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh salah satu informan, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan SY pada tanggal 13 juli 2020, pukul 14.00

<sup>8</sup>Wawancara dengan HF pada tanggal 9 juli 2020, pukul 11.00

“Latar belakang pemilihan kitab tafsir jalalain sebagai referensi pembelajaran tafsir di dayah salaf di karnakan kitab tafsir jalalain bisa dibilang sebagai simpanan orang terdahulu, karna para ulama-ulama dulu, waktu mengajarkan tafsir khususnya ulama di aceh hampir seluruhnya mengajarkan kitab tafsir jalalain, kemudian kalau kita lihat dari sisi lainya ada hikmah, karna saat sudah kelas besar santri akan belajar kitab mahali , karna kitab mahali ini susah, maka di pilihlah kitab tafsir jalalain yang juga penulisnya imam Jalaluddin al Mahali, karna setiap orang gaya penulisanya berbeda-beda maka untuk mempermudah untuk memahami suatu karangan jadi perlu membaca karangan yang lain , dengan penulis yang sama, maka salah satu hikmah kenapa dipilihnya tafsir jalalain salah satu nya untuk mempermudah untuk membaca kitab mahalli.”<sup>9</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* di dayah salaf Aceh Besar karena penggunaan bahasa di dalam kitab tafsir jalalain mudah dipahami di kalangan santri, tafsir *Jalalain* sudah menjadi rujukan turun-temurun ulama terdahulu oleh karena itu dayah seperti Aceh besar menjadikan kitab tafsir Jalalain sebagai rujukan.

#### b. Pandangan pimpinan dayah terhadap isi kandungan tafsir Jalalain

Pandangan adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberi makna bagi lingkungan mereka.<sup>10</sup> Pada hakikatnya persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tetang lingkungannya baik

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan EF pada tanggal 13 juli 2020, pukul 20.30

<sup>10</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.231.

lewat pengelihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.<sup>11</sup>Dengan kata lain persepsi adalah menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungannya. Yang dimaksud persepsi pada sub bab ini adalah pandangan atau pendapat pimpinan dayah terhadap isi kandungan tafsir jalalain.

Pendapat para pimpinan dayah memiliki keragaman terhadap isi kandungan tafsir *Jalalain*, seperti pernyataan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Tafsir Jalalain lebih mudah untuk dipahami karna bahasanya ah-kamul Al-Quran, dalam tafsir Jalalain terdapat banyak contoh bahkan banyak pendapat dari imam sayuti yang di jelaskan secara rinci, menjadikan tafsir jalalin mudah dipahami dari pada tafsir lain. kalau dilihat dari segi umur, dari segi pengetahuan lebih baik menggunakan tafsir jalalain dari pada tafsir lain seperti tafsir ibnu katsir yang sedikit lebih sulit dipahami apabila tidak mempelajarinya secara mendalam dengan guru yang paham akan isi kandungan kitab tersebut. Jadi untuk kalangan santri tafsir jalalain lebih mudah dipahami.<sup>12</sup>

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat dari salah satu informan lain, yang menyatakan bahwa:

“Di dalam beberapa kitab *Ulumul Tafsir* menjelaskan tafsir Jalalain adalah tafsir bi ra’y yang bagus untuk di pelajari”<sup>13</sup>

Akan tetapi pendapat selanjutnya sedikit berbeda dengan pernyataan dari kedua informan diatas, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>11</sup>Miftah Thoha, *Perilaku organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1983), hlm.144.

<sup>12</sup>Wawancara dengan HF pada tanggal 9 juli 2020, pukul 11.00

<sup>13</sup>Wawancara dengan SY pada tanggal 13 juli 2020, pukul 14.30

“Tafsir jalalain adalah tafsir bi ra’y yang kurangnya penjelasan riwayat dalam menafsirkan satu ayat dengan ayat yang lainnya, berbeda dengan tafsir khazin yang banyak menafsirkan ayat dengan hadist sehingga memperjelas permasalahan di dalam sebuah ayat karena di dukung oleh riwayat. Akan tetapi bagi pemula yang mempelajari tafsir, kitab tafsir jalalain sudah memadai”.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan pimpinan dayah terhadap isi kandungan kitab tafsir *Jalalain* di dayah salaf khususnya di Aceh Besar berpendapat bahwa kitab tafsir jalalain singkat, padat dan mudah dipahami. Kitab tafsir *Jalalain* juga merupakan kitab yang diajarkan oleh ulama-ulama aceh terdahulu hingga sekarang, walaupun ada satu informan yang mengatakan kurangnya periwayatan dalam menjelaskan penafsiran antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Akan tetapi tafsir *Jalalain* mudah dipelajari dan dipahami di kalangan santri, dan sudah memadai bagi pemula dalam mempelajari tafsir.

Kitab tafsir *Jalalain* juga sudah mencakupi kurikulum dayah sebagai kitab tafsir untuk referensi pembelajaran tafsir di dayah salaf. Salah satu informan menyatakan bahwa:

“Bagi santri yang baru mempelajari kitab tafsir, lebih baik menggunakan tafsir jalalain sebagai kitab awal pembelajaran tafsir. Bagi santri yang sudah beranjak kelas tujuh dan delapan tafsir jalalain sudah mencakupi. Kalau ingin memperdalam penafsiran atau ingin mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat tafsir jalalain tidak cukup, akan tetapi untuk kurikulum dayah yang baru memulai mempelajari kitab tafsir, tafsir jalalain sudah mencakupi sebagai kurikulum pembelajaran tafsir”

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan EF pada tanggal 13 juli 2020, pukul 20.30

Jawaban diatas sejalan dengan salah satu informan lainnya, yang menyatakan bahwa:

“Untuk kurikulum pembelajaran tafsir, tafsir Jalalain sudah memadai bagi pemula dengan bahasanya yang ringkas dan mudah dipahami”.<sup>15</sup>

Jawaban di atas sedikit berbeda dengan informan terakhir, beliau memberikan pernyataan bahwa:

“kitab tafsir jalalain belum mencakupi sebagai kurikulum pembelajaran tafsir dikarenakan tafsir jalalain yang ringkas, akan tetapi bagi pemula tafsit ini sudah mencukupi. Bagi santri yang ingin memperdalam pembelajaran tafsir diperlukan kepada kitab tafsir yang lain sebagai perbandingan dan lebih menambah wawasan”.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tafsir *Jalalain* sudah mencakupi sebagai kurikulum tafsir di kalangan santri, akan tetapi bagi seseorang yang ingin memperdalam ilmu tafsir tidak cukup hanya mempelajari tafsir *Jalalain*.

Ketiga dayah yang diteliti oleh penulis proses pembelajaran tafsir jalalain bersifat talaqqi yaitu seluruh santri mengikuti pengajian tafsir *Jalalain* yang diajarkan secara langsung oleh pimpinan dayah. Walaupun kitab tafsir Jalalain belum dimasukkan secara resmi kedalam kurikulum pembelajaran di dayah, dari ketiga informan salah satu diantaranya mengatakan bahwa tafsir *Jalalain* belum memadai sebagai kurikulum pembelajaran tafsir akan tetapi ketiga informan sependapat tafsir *Jalalain* bagus bagi pemula yang ingin mempelajari tafsir.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan EF pada tanggal 13 juli 2020, pukul 20.30

<sup>16</sup>Wawancara dengan SY pada tanggal 13 juli 2020, pukul 14.30

## 2. Komponen afektif

Komponen afektif (Komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif sedangkan hal yang tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif. Pada komponen ini penulis ingin melihat sikap pimpinan dayah terhadap pembelajaran tafsir *Jalalain* dan pengaruhnya dalam keseharian santri.

### a. Sikap pimpinan dayah terhadap pembelajaran tafsir *Jalalain* sebagai pengetahuan tafsir

Sikap adalah tingkah laku seseorang yang tampak dan ditunjukkan dalam interaksinya melalui lingkungan sosial. interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Pada penelitian ini sikap pimpinan dayah terhadap pembelajaran tafsir *Jalalain* sangat positif bagi pemula yang ingin mempelajari tafsir, terlihat dari hasil wawancara penulis dengan pimpinan dayah yang menyatakan bahwa:

“Untuk pemahaman awal mempelajari penafsiran, tafsir *Jalalain* sudah memadai. Akan tetapi untuk memahami ke tahap yang lebih luas untuk isi kandungan dari suatu ayat, tafsir *Jalalain* belum memadai. Karna para pengajar ketika ingin menjelaskan suatu ayat memerlukan pada kitab tafsir yang lain untuk pemahaman yang lebih luas.”<sup>17</sup>

Jawaban diatas juga sesuai dengan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak cukup mempelajari tafsir hanya menggunakan tafsir *Jalalain* saja karna tafsir ini terlalu

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan HF pada tanggal 9 juli 2020, pukul 11.00

singkat, akan tetapi bagi pemula tafsir ini sudah cukup. Untuk memperluas wawasan penafsiran memerlukan kitab tafsir yang lain.”<sup>18</sup>

Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap pimpinan dayah terhadap tafsir *Jalalin* sangat positif bagi pemula pembelajar tafsir akan tetapi untuk memperdalam penafsiran memerlukan kitab tafsir yang lain.

#### b. Potensi santri dalam mempelajari tafsir jalalain

Potensi merupakan kemampuan seseorang, pada sub bab ini penulis ingin mengetahui potensi santri dalam mempelajari tafsir jalalain. Tafsir *Jalalain* adalah tafsir yang mudah dipahami sehingga lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Aceh menggunakan tafsir jalalain sebagai kitab pembelajaran tafsir. salah satu informan menyatakan bahwa:

“jika dilihat santri berpotensi mengikuti pembelajaran tafsir jalalain karna bahasanya mudah dipahami, insyaaallah bisa. mudah dipahami. Untuk kalangan santri khususnya di indonesia khususnya di Aceh menggunakan tafsir jalalain disebabkan karna bahasa yang mudah digunakan oleh imam jalaluddin al-Mahali dan imam jalaluddin as-sayuthi bahasanya mudah di pahami oleh kalangan penuntut ilmu dibandingkan daripada kitab tafsir ibnu katsir ataupun dari pada kitab karangan imam al baidhawi. potensi santri dalam memahami tafsir jalalain lebih besar, bukan berarti kitab tafsir yang lain tidak bisa, yang namanya kita penuntut ilmu ya harus bisa, cuman yang namanya untuk pemula jangan kaget istilahnya , karna bahasa-bahasa yang digunakan agak mencolok akan tetapi di dalam tafsir jalalain insyaaallah

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan SY pada tanggal 13 juli 2020, pukul 14.30

mudah dipahami, jadi potensinya besar untuk bisa mengikuti pembelajaran tafsir jalalain”.<sup>19</sup>

Jawaban ini juga sejalan dengan informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“potensi santri mempelajari tafsir jalalain mudah, kalau kita bandingkan dengan kitab tafsir yang lain kitab tafsir jalalain lebih mudah di pahami”.<sup>20</sup>

Akan tetapi informan terakhir memberikan pernyataan yang sedikit berbeda beliau menyatakan bahwa:

“Sebagaimana di dayah ada belajar ilmu nahwu dan sharaf dan ada juga ilmu ma’ani, bayan dan lain sebagainya, sehingga santri kurang lebih sudah bisa membaca kitab kuning, artinya sudah ada dasar ilmu nahwu dan sharaf. Memudahkan santri memahami dan membaca kitab tafsir jalalain”.<sup>21</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa potensi santri dalam mengikuti pembelajaran tafsir sudah memadai karna di dayah salafi juga mempelajari ilmu bahasa seperti nahwu dan sharaf, sehingga santri sudah memiliki dasar membaca tafsir Jalalain dan tafsir Jalalain juga memiliki kelebihan bahasa yang mudah di pahami bagi pemula yang mempelajari tafsir sehingga menunjang potensi santri dalam mengikuti pembelajaran tafsir.

### 3. Komponen Konatif

Komponen konatif (komponen perilaku atau action component), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan HF pada tanggal 9 juli 2020, pukul 11.00

<sup>20</sup>Wawancara dengan EF pada tanggal 13 juli 2020, pukul 20.30

<sup>21</sup>Wawancara dengan SY pada tanggal 13 juli 2020, pukul 14.30

terhadap objek sikap. Pada penelitian ini penulis ingin melihat pembelajaran tafsir *Jalalain* terhadap keseharian santri.

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.<sup>22</sup> Menurut Hugiono dan Poerwantana pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.<sup>23</sup> Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.<sup>24</sup> Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari pembelajaran tafsir *Jalalain* bagi pembelajaran santri.

Pembelajaran tafsir *Jalalain* sangat berpengaruh bagi keseharian santri, ketika sholat ataupun membaca Al-Qur'an mereka lebih khuyuk karna telah mengetahui penafsiran sebagian dari ayat Al-Qur'an. Seperti pernyataan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

'Tafsir *Jalalain* cukup berdampak bagi kehidupan sehari-hari santri dan pengetahuannya. Seperti pembacaan Al-Qur'an atau surah Al-Fatihah di dalam Sholat. Bagi santri yang sudah mempelajari tafsir mereka lebih khuyuk menghadap Allah SWT daripada santri yang belum mempelajari tafsir. karna santri sudah mengetahui tafsiran

---

<sup>22</sup>Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hlm.47.

<sup>23</sup>Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hlm.47.

<sup>24</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000), hlm.171.

dari surah Alfatihah sehingga santri membayangkan akan akhirat. Santri yang hanya mengetahui arti Alquran saja sudah khusyuk dalam mengerjakan shalat apalagi santri yang mengetahui penafsiran dari ayat Al-Qur'an. ketika membaca surah Alfatihah santri sudah mengetahui surat ini diturunkan di mekkah, pada saat nabi sedang tidur atau nabi sedang dalam perjalanan.<sup>25</sup>”

Jawaban dari informan terakhir juga memberikan pendapat yang sejalan, informan ini menyatakan bahwa:

“jika berbicara dampak sebenarnya sama dengan ilmu-ilmu yang lain jadi dampaknya bisa untuk membentuk perilaku santri yang lebih sesuai dengan kandungan daripada ayat al-quran, kemudian orang yang mempelajari tafsir berbeda sudut pandang mereka dalam melihat makna isi kandungan ayat dalam al-quran dengan orang yang tidak mempelajari tafsir, meskipun mereka melihat terjemahan al-quran. Dengan arti yang sama makna yang sama tetapi pemahamannya tetap beda.”<sup>26</sup>

Pernyataan dari informan terakhir juga sejalan dengan kedua informan di atas yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tafsir jalalain berpengaruh kepada ilmu sangat bagus, ketika kita belajar tafsir jalalain saat kita membaca al-quran itu kita lebih khusyuk dan di dalam shalat kita lebih khusyuk kepada allah maka itu akan lebih khusyuk ketika kita sudah belajar tafsir jalalain namun ketika orang yang belum mempelajari tafsir ketika mereka membaca al-quran seperti membaca QS Al-Fatihah mereka biasa- biasa saja, tetapi orang yang sudah mempelajari tafsir ketika mereka membaca Al Quran mereka akan terbayang

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan HF pada tanggal 9 juli 2020, pukul 11.00

<sup>26</sup>Wawancara dengan EF pada tanggal 13 juli 2020, pukul 20.30

pada akhirat pada siapa yang menyampaikan lebih khushyuk lebih fokus dalam menghadap Allah Swt.<sup>27</sup>”

Dari jawaban para informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tafsir jalalain dapat membentuk perilaku santri yang lebih sesuai dengan kandungan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an, kemudian orang yang mempelajari tafsir memiliki sudut pandang yang berbeda dengan orang yang tidak mempelajari tafsir, meskipun mereka melihat terjemahan Al-Qur'an. Dengan arti yang sama makna yang sama tetapi pemahamannya berbeda.

Pembelajaran tafsir yang menjadikan tafsir jalalain sebagai rujukan memiliki pengaruh tersendiri bagi tiap-tiap santri, tentunya wawancara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil pembelajaran. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Adapun metode yang digunakan di dayah salaf yang penulis teliti adalah metode talaqqi yang mana seorang guru yang ahli dalam bidang ilmu tafsir jalalain mengajarkannya secara tatap muka, dan santri hanya mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Dari tiga dayah yang diteliti semuanya menggunakan metode talaqqi.

#### **E. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Jalalain**

Kitab tafsir *Jalalain* pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, Tentang kelebihan dapat dilihat dari metode tafsir jalalain yang menggunakan metode ijmal, yakni bahasanya yang

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan HF pada tanggal 9 juli 2020, pukul 11.00

sederhana sehingga mudah dipahami.<sup>28</sup> Nanang Ghozali juga menjelaskan bahwa tafsir dengan metode ini sangat bermanfaat terutama bagi pemula.<sup>29</sup> Kelebihan kitab *Jalalain* sangatlah banyak tetapi yang paling masyhur adalah bahasa yang digunakan dalam kitab tersebut sederhana dan mudah dipahami apa lagi di kalangan pemula yang baru mempelajari tafsir. kitab ini juga mencakup seluruh ayat Al-Qur'an mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas. Seperti pernyataan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“kelebihan dari tafsir jalalain sangatlah banyak salah satunya adalah singkat, padat, dan mudah. sehingga seseorang yang mempelajari tafsir jalalain mudah memahami isi kandungan tafsir jalalain.<sup>30</sup>”

Jawaban ini juga sejalan seperti yang dinyatakan oleh informan yang lainnya, yang menyatakan bahwa:

“ Tafsir jalalain adalah kitab tafsir yang singkat bisa di sebut tafsir yang menggunakan metode ijmal dan mudah dipahami walaupun tafsir jalalain singkat akan tetapi tafsir jalalain sudah mencakupi semua pembahasannya mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas”<sup>31</sup>

Pada sub bab ini dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kelebihan tafsir *Jalalain* yang memiliki metode ijmal dan bahasanya yang ringkas dan mudah dipahami memudahkan para pelajar tafsir memahami penafsiran Al-Qur'an. Terlebih lagi bagi pemula yang baru mempelajari tafsir.

---

<sup>28</sup> Al-Fatih Surya Dilga, *Metodologi Ilmu Tafsir. Cet. III.* (Yogyakarta: Ters, 2010), hal.46.

<sup>29</sup> Nanang Ghozali, *Tafsir dan Hadis tentang Pendidikan, Cet I* (Bandug: Pustaka Setia) hal.19.

<sup>30</sup>Wawancara dengan EF pada tanggal 13 juli 2020, pukul 20.30

<sup>31</sup>Wawancara dengan SY pada tanggal 13 juli 2020, pukul 14.30

Berbicara tentang kekurangan kita ketahui bahwa suatu kitab pasti memerlukan kepada kitab yang lainnya sebagai pendukung kitab tersebut. Tentang kekurangannya, Nasruddin Baidan menjelaskan bahwa metode ijmal ini memiliki kekurangan, yakni menjadikan petunjuk Al-Qur'an bersifat persial dan tidak ada ruang untuk mengemukakan analisis yang memadai.<sup>32</sup>

Pernyataan di atas juga dinyatakan oleh salah satu informan yang saya wawancarai. Beliau menyatakan bahwa:

“sedangkan kekurangan tafsir jalalain adalah terlalu singkat dalam penafsirannya sehingga ada hukum-hukum yang tidak dijelaskan secara rinci didalamnya seperti terjadi khilafiah antar lintas mazhab dalam memahami suatu ayat, permasalahan itu tidak dijelaskan secara rinci di tafsir jalalain”.<sup>33</sup>

Pernyataan informan di atas juga memiliki keselarasan dengan informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“Yang pertama Kitab tafsir jalalain kurang didukung oleh hadis dalam menafsirkan sebuah ayat, yang kedua terdapat penafsiran ayat yang menggunakan cerita. Menurut sebahagian ulama penjelasan tentang cerita tersebut tidak benar adanya.”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu kelebihan tafsir *Jalalain* singkat, padat dan mudah dipahami menurut para informan walaupun pada dasarnya kelebihan tafsir jalalain lebih dari pada itu. Sedangkan kekurangan tafsir jalalain adalah kurangnya menggunakan riwayat dalam penafsiran suatu ayat dan ringkas dalam menjelaskan penafsiran

---

<sup>32</sup>Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Cet I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998) hal. 24.

<sup>33</sup>Wawancara dengan SY pada tanggal 13 juli 2020, pukul 14.30

<sup>34</sup>Wawancara dengan EF pada tanggal 13 juli 2020, pukul 20.30

suatu ayat secara ijmal sehingga tidak menjelaskan hukum-hukum secara rinci dalam sebuah ayat. Contoh penafsiran yang diberikan dalam kitab tafsir *Jalalain* terhadap lima ayat pertama dari surah Al-Baqarah tampak tafsirannya sangat singkat dan global hingga tidak ditemui rincian atau penjelasan yang memadai. Penafsiran tentang (الم) misalnya, dia hanya berkata: Allah Maha Tahu maksudnya. Dengan demikian pula penafsiran (الكاب) hanya dikatakan: yang dibacakan oleh Muhammad. Begitu seterusnya tanpa ada rincian sehingga penafsiran lima ayat itu hanya dalam beberapa baris saja. Sedangkan tafsir dalam kitab tafsir Al-Maraghi, untuk menjelaskan lima ayat pertama itu ia membutuhkan tujuh halaman. Hal ini disebabkan uraiannya bersifat analitis dengan mengemukakan berbagai pendapat dan didukung oleh fakta-fakta dan argumen-argumen, baik berasal dari Al-Qur'an atau Hadis-Hadis Nabi serta pendapat para sahabat dan tokoh ulama.<sup>35</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan penelitian sudah diperoleh secara lengkap.<sup>36</sup> Pada sub bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan deskripsi data dalam bentuk narasi guna memecahkan permasalahan yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini.

Analisis data terbagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif karena peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Ada tiga jalur yang dapat digunakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan

---

<sup>35</sup> Hujair A.H Sanaky, *Motode Tafsir (Perkembangan Metode Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)* Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008, hlm.263

<sup>36</sup> Ali Mushom, *Teknik Analisis Kuantitatif...* hlm.1.

kesimpulan. Reduksi data yaitu bentuk analisis data yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Setelah direduksi, data disajikan baik berupa uraian informasi atau grafik sehingga mungkin untuk dilakukannya penarikan kesimpulan.<sup>37</sup>

Menurut Bimo Walgito pandangan adalah merupakan suatu proses yang didahului pengindraan, stimulus yang diindrakan diteruskan oleh syaraf ke otak kemudian berlanjut pada proses persepsi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori pandangan yang dipelopori oleh Bimo Walgito terhadap pandangan pimpinan dayah dalam melatarbelakangi pemilihan tafsir jalalin di dayah salaf Aceh Besar.

Bimo Walgito mengemukakan bahwa pandangan mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu: Pertama adalah komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap. Pada komponen ini penulis ingin melihat latar belakang pemilihan kitab tafsir Jalalain. latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* di dayah salaf Aceh Besar karena penggunaan bahasa di dalam kitab tafsir jalalain mudah dipahami di kalangan santri, tafsir jalalain sudah menjadi rujukan turun-temurun ulama terdahulu oleh karena itu dayah seperti Aceh besar menjadikan kitab tafsir *Jalalain* sebagai rujukan.

Pandangan pimpinan dayah terhadap isi kandungan tafsir jalalain adalah tafsir *Jalalain* juga termasuk kedalam komponen kognitif. Pandangan pimpinan dayah terhadap kandungan tafsir jalalain adalah tafsir yang didalamnya lebih banyak mengandung

---

<sup>37</sup> Ivanivich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif...* hlm. 10.

ra'y dan kurangnya penggunaan hadist dalam menafsiran antara satu ayat dengan ayat lainnya. Isi kandungan tafsir *Jalalain* singkat padat dan mudah, sehingga bagi pemula yang mempelajari tafsir sudah memadai untuk pengetahuan tafsir tahap awal.

Kedua adalah komponen afektif (Komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif sedangkan hal yang tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif. Pada komponen ini penulis ingin melihat sikap pimpinan dayah terhadap pembelajaran tafsir dan potensi santri dalam mempelajari tafsir.

Sikap pimpinan dayah terhadap tafsir *Jalalain* sangat positif bagi pemula pembelajar tafsir akan tetapi untuk memperdalam penafsiran memerlukan kitab tafsir yang lain. Di dayah salaf santri juga mempelajari ilmu bahasa seperti nahwu dan Sharaf sehingga nahwu dan sharaf menjadi tolak ukur potensi santri dalam bisa membaca tafsir jalalain. Jika santri tidak menguasai ilmu tersebut maka santri akan mengalami kesulitan dalam membaca tafsir *Jalalain*.

Ketiga adalah komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*) adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya pengaruh dari hubungan tersebut. Pada komponen ini penulis ingin melihat dampak pembelajaran tafsir terhadap keseharian santri.

Pembelajaran tafsir *Jalalain* juga memiliki *impact* tersendiri bagi keseharian santi. Santri lebih mentadabburi ayat Al-Qur'an ketika membacanya. Santri mampu untuk memberikan penjelasan tafsir tahap awal sesuai dengan penjelasan yang ada pada kitab tafsir *Jalalain*. kemudian orang yang mempelajari tafsir memiliki

sudut pandang yang berbeda terhadap sesuatu. Seperti melihat makna isi kandungan ayat dalam Al-Qur'an dengan orang yang tidak mempelajari tafsir, meskipun mereka melihat terjemahan Al-Qur'an. Dengan arti yang sama makna yang sama tetapi pemahamannya tetap beda.

Pembelajaran tafsir yang menjadikan tafsir *Jalalain* sebagai rujukan memiliki pengaruh tersendiri bagi tiap-tiap santri, tentunya dengan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil pembelajaran. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Adapun metode yang digunakan di dayah salaf yang penulis teliti adalah metode talaqqi yang mana seorang guru yang ahli dalam bidang ilmu tafsir jalalain mengajarkannya secara tatap muka, dan santri hanya mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Dari tiga dayah yang diteliti semuanya menggunakan metode talaqqi.

Tafsir *Jalalain* juga memiliki kekurangan dan kelebihan, salah satu kekurangannya tafsir jalalain kurang di dukung oleh hadis dalam menafsirkan ayat, kedua penafsiran ayat yang menggunakan cerita, menurut sebahagian ulama penjelasan tentang cerita tersebut tidak benarm selanjutnya tafsir jalalain terlalu singkat dalam penafsirannya sehingga ada hukum-hukum yang tidak di jelaskan secara rinci, misalnya terjadi khilafiah antar lintas mazhab dalam memahami satu ayat, permasalahan itu tidak dijelaskan di tafsir *Jalalain*. Kelebihan tafsir jalalain singkat, padat tapi mudah. Meskipun singkat tafsir *Jalalain* sudah mencakupi semua pembahasannya.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Latar belakang pemilihan kitab tafsir *Jalalain* di dayah salaf Aceh Besar adalah penggunaan bahasa di dalam tafsir *Jalalain* mudah di pahami di kalangan santri, tafsir *Jalalain* sudah menjadi rujukan turun-temurun ulama terdahulu oleh karna itu dayah salaf di wilayah Aceh Besar menjadikan kitab tafsir *Jalalain* sebagai rujukan pembelajaran tafsir.

Kitab tafsir *Jalalain* adalah kitab yang bagus digunakan bagi pemula yang ingin mempelajari tafsir karna tafsir *Jalalain* sigkat, padat dan mudah. Meskipun singkat, tafsir *Jalalain* sudah mencakupi semua pembahasannya, sehingga kitab tafsir *Jalalain* mudah di pahami untuk kalangan santri.

#### **B. Saran**

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah dilakukan oleh peneliti tetapi sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak guna meningkatkan kualitas penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya :

1. Hendaknya Dayah Salaf se-kabupaten Aceh Besar merujuk kepada kitab tafsir yang lain agar mengetahui hukum-hukum yang tidak dijelaskan secara rinci di dalam tafsir *Jalalain*.
2. Diharapkan pembahasan tentang tafsir *Jalalain* sebagai referensi di dayah salaf masih menyediakan ruang bagi peneliti berikutnya

3. Diharapkan tulisan ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul aziz bin Ibrahim bin Qasim(1420). *Ad- Dalil ila Mutun al- 'Ilmiyyah. Riyadh : Dar ash-Shumai'i.*
- Al-Qathan, Syaikh Manna '(2006). *Pengantar studi Ilmu Al- Qur'an (mabahits fi Ulum al-Qur'an).*
- Amir Ghafur, Saiful. *Profil Para Mufasssir Al-Qur'an.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Azra, Azyumuardi. *Suplemen Ensikplodi Islam, Jilid 2,*Jakarta: Ichtiar Baru Vanhoeve, 2001, hlm. 199.
- Babadu, J.S dan Zain.*Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Bina Aksara, 2000.
- Baidan, Nashruddin.*Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia.*Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Baidan, Nasaruddin. *Metodologi Penafsirab Al-Qur'an.* Cet I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungaran, Antonius simajuntak.*Metode Penelitian sosial.*Jakarta : Yayasan obor Indonesia, 2014.
- Gottschalk,Louis.*Mengerti Sejarah,* (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000.
- Curtis, Dan B Floyd, James J.Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional. Remaja.* Bandung: Rosdakarya,1996.
- Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia,*yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah.* Jakarta: PT Bina Aksara, 2000.

Kountur, Rony. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM. 2004

Maryati, Kun. juju suryawati. *Sosiologi*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2006.

Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.

Musthofa Al-Maraghi, Abdullah . *Pakar-pakar Fiqih Sepanjang Sejarah*, Yogyakarta: LKPSM, 2001.

Nanang Ghazali, *Tafsir dan Hadis tentang Pendidikan, Cet I*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Narbuko, Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Askara. 2007.

Nana Sujana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru, 1992.

Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

Noor Harisuddin, Ahnad Kholid Murtadlo dkk "*prosiding Lokarya Internasional dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara* Surabaya: PW LTN Jawa Timur/LTN Pustaka, 2019.

Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabet, 2010.

Surya Dilga, Al-Fatih. *Metodologi Ilmu Tafsir. Cet. III*. Yogyakarta: Ters, 2010.

Thoha, Miftah. *Perilaku organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1983.

W Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia widiasarana Indonesia, 2002.

### Skripsi

Dahlia Ari Nurhasbi, *Kajian Tafsir al-Jalalain di Pasantren Salafi Sukamiskin dan Pasantren Modern al-Basyariah*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2019.

Makhi. "*Pengaruh Pengkajian Kitab Tafsir Jalalain oleh K.Mujtahid Terhadap Peningkatan Pengalaman Agama Masyarakat Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang*" Skripsi Penerangan dan Penyiaran Agama Islam, IAIN Sunan Ampel, 1996.

Masbukhin. "*Studi Terhadap Pengaruh Pengajian Tafsir Jalalain Jamaah Masjid al-Mubarak Silawan Kerto Selatan Surabaya.*" Skripsi Tafsir Hadis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1997.

Muhammad bahrudin, *Perilaku Jamaah Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pasantren Terpadu al-Akmal Desa Kurir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung, 2016.

Muslim Sumali, "*Sistematika dan Nilai Tafsir Jalalain*" skripsi Tafsir Hadis, IAIN Sunan Ampel, Surabaya 1992.

Rohman Hakim. "*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian tafsir Jalalain dan Sholat Jama'ah Terhadap Sikap sosial Santri di Pondok Pasantren Edi Mancorn Gedangan Kec.Tuntang*"

Kab.Semarang" Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2015.

Zyaul haqqi “*Pembelajaran Tafsir di Pasantren Ummul Ayman Aamalanga.(Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*” SkripsiFakultas Ushuluddin dan Filsafat, Uin Ar-Raniry, 2017.

#### Jurnal

Acehnese Ulamas’ Dalam, *Jurnal ...* Volume 1, No ...: A-L, Editor Muliadi Kurdi, Fauzi Saleh, Muhammad Thalal, (July, 2011), hal 121-...

Hujair A.H Sanaky, *Motode Tafsir (Perkembangan Metode Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)* Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008.

Fadlal, Kurdi. Studi Tafsir Jalalain di Pasantren dan Ideologisasi Aswaja, dalam *Jurnal Nun*, Nomor 2, (2016), hlm.29.

Lembaga Kajian Agama dan Sosial, ‘The Encyclopedia Of Great Taufikurrahman, ‘Kajian Tafsir di Indonesia’ dalam *Jurnal Mutawatir’* Dalam, *Jurnal ...* No. 1 ( 2013), hal 147-...

Umi kalsum, ‘Referensi sebagai layanan, referensi sebagai tempat: sebuah tinjauan terhadap layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi’ Dalam, *Jurnal Iqra*’; Nomor 1, (2016), hal.-... AR - RANIRY

#### Artikel

Gusmian, “Khazanah Tafsir Indonesia” Lkis Pelangi Aksara,2013.

#### Web site

Ahmad khadafi, “pasantren modern, salaf dan istilah salafi” (<https://tirto.id/pesantren-modern-salaf-dan-istilah-salafi-cmgb>). Diakses pada tanggal 6 april 2017-2020

Harakatuna, “Tafsir Jalalain yang Membumi di pasantren  
[https://harakatuna.com/tafsir\\_jalalain-yang-membumi-di-pesantren.html](https://harakatuna.com/tafsir_jalalain-yang-membumi-di-pesantren.html). diakses pada 23 november 2019,2020

<https://rumusrumus.com/data-primer-dan-data-sekunder/>



**LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM  
MENYELESAIKAN PENELITIAN**

**TAFSIR JALALAIN SEBAGAI REFERENSI DI DAYAH  
SALAF DI KABUPATEN ACEH BESAR**

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Tempat Wawancara :

**TOKOH DIWAWANCARA**

Nama :

TTL :

Pekerjaan :

Jabatan :

1. Kitab tafsir apa saja yang digunakan di dayah abu lueng ie ?

Jawab :

2. Apa yang melatarbelakangi pemilihan kitab tafsir jalalain  
sebagai referensi pembelajaran tafsir ?

Jawab :

3. Bagaimana Pandangan ustad terhadap isi kandungan tafsir  
jalalain ?

Jawab :

4. Apakah tafsir jalalain sudah mencakup daripada kurikulum  
tafsir di dayah salaf ?

Jawab :

5. Potensi santri untuk mempelajari tafsir jalalain

Jawab :

6. Apakah santri ada kesulitan dalam mempelajari tafsir ?

Jawab :

7. Apakah pembelajaran tafsir jalalain sudah mencakupi untuk pengetahuan tafsir ?

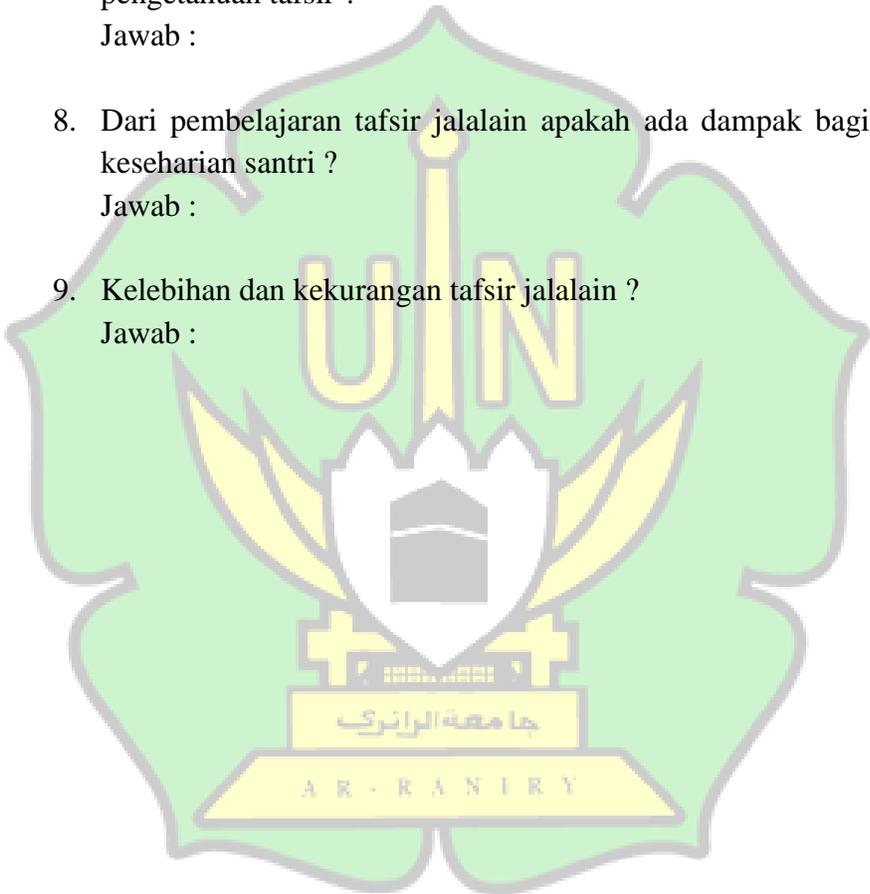
Jawab :

8. Dari pembelajaran tafsir jalalain apakah ada dampak bagi keseharian santri ?

Jawab :

9. Kelebihan dan kekurangan tafsir jalalain ?

Jawab :



## Dokumentasi



Dayah Madani Al-Aziziyah



Dayah Abu Lueng Ie



OPPO F11

Dayah Abu Lueng Ie



**ROSTER UJIAN SEMESTER GENAP SANTRIWATI  
TAHUN PELAJARAN 1439 H / 2018 M  
MA'HAD BABUL ULUM ABU LUENG IE AL-AZIZIYYAH**

**KELAS : TGK. MAHFUDZ**

GURU PENGUJI	TANGGAL DAN PELAJARAN YANG DIUJIJANKAN			
TGK. EFENDI	MINGGU (1 JUL 18)	SENIN (2 JUL 18)	SELASA (3 JUL 18)	RABU (4 JUL 18)
	FIQIH	FIQIH	NAHWU	SHARAF
TGK. AFRAD	KAMIS (5 JUL 18)	JUM'AT (6 JUL 18)	SABTU (7 JUL 18)	MINGGU (8 JUL 18)
	AL-QUR'AN	TASAWUF	HADIST	TARIKH (Soal)
TGK. YUSRI	SENIN (9 JUL 18)	SELASA (10 JUL 18)	RABU (11 JUL 18)	
	TAFSIR	USHUL Fiqh	TAUHID	

**KELAS : TGK. ZAINUDDIN**

GURU PENGUJI	TANGGAL DAN PELAJARAN YANG DIUJIJANKAN			
TGK. ANDRI	MINGGU (1 JUL 18)	SENIN (2 JUL 18)	SELASA (3 JUL 18)	RABU (4 JUL 18)
	FIQIH Kitab I'annah Thalibin	FIQIH Kitab I'annah Thalibin	NAHWU Kitab Kawakeb	TARIKH Khulasah III
TGK. ZULFIKAR/ TGK.MURSAL	KAMIS (5 JUL 18)	JUM'AT (6 JUL 18)	SABTU (7 JUL 18)	MINGGU (8 JUL 18)
	TAUHID Kitab Kifayatul Awam	TASAWUF Kitab Ta'lim. M	SHARAF Kitab Kailani	HADIST Kitab Tanqihul Qaul
TGK. M. YA'KUB	SENIN (9 JUL 18)	SELASA (10 JUL 18)	RABU (11 JUL 18)	
	MANTIQ Kitab Matan Sulam	AL-QUR'AN Tilawah & Tajwid	USHUL Fiqh Kitab Nufahat	

**KELAS : TGK. ZULFIKAR/ TGK. MURSAL**

GURU PENGUJI	TANGGAL DAN PELAJARAN YANG DIUJIJANKAN			
TGK. MAHFUDZ	MINGGU (1 JUL 18)	SENIN (2 JUL 18)	SELASA (3 JUL 18)	RABU (4 JUL 18)
	FIQIH Kitab I'annah Thalibin	FIQIH Kitab I'annah Thalibin	NAHWU Kitab Kawakeb	SHARAF Kitab Kailani
TGK. M. YA'KUB	KAMIS (5 JUL 18)	JUM'AT (6 JUL 18)	SABTU (7 JUL 18)	MINGGU (8 JUL 18)
	TAUHID Kitab Kifayatul Awam	TASAWUF Kitab Ta'lim. M	HADIST Kitab Tankeh	TARIKH Kitab Khulasah
TGK. TAUFIK	SENIN (9 JUL 18)	SELASA (10 JUL 18)	RABU (11 JUL 18)	
	MANTIQ Kitab Matan Sulam	USHUL Fiqh Kitab Nufahat	HAFALAN Kitab Tasref	



Foto Wawancara Bersama Pimpinan Dayah



Wawancara Bersama Pimpinan Dayah



Dayah Madani Al-Aziziyah



Dayah Madani Al-Aziziyah



Dayah Madani Al-Aziziyah



Dayah Madani Al-Aziziyah